

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu cara untuk membenahi dan meningkatkan kualitas suatu bangsa. Bangsa Indonesia salah satu Negara berkembang yang harus memperbaiki kualitas sumber daya manusianya. Salah satu caranya dengan meningkatkan mutu pendidikan terutama bagi anak-anak dan pemuda sebagai penerus bangsa yang harus memperoleh pendidikan yang baik dan berkualitas karena permasalahan besar dalam bidang pendidikan di Indonesia saat ini adalah masih rendahnya mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan memperbaiki sistem pendidikan dimana sistem pendidikan adalah strategi atau metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar (PBM) untuk mencapai tujuan agar peserta didik dapat berpikir kritis, kreatif dan aktif dalam mengembangkan potensi dalam dirinya.

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar dan mengajar sebab guru merupakan kunci pencapaian misi penyempurnaan proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana cara guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran yang berlangsung sehingga tercapai kualitas pendidikan yang baik. Umumnya kebanyakan guru belum dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, hal ini dikarenakan masih banyak guru yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan

siswa sebab guru menjadi pusat informasi sepenuhnya bagi siswa. Guru menerangkan pelajaran dengan cara ceramah di kelas dan memberi tugas, sehingga pembelajaran hanya berlangsung satu arah yang menyebabkan rasa bosan. Jika siswa merasa jenuh dan bosan pada cara mengajar guru, tentu mereka akan bersikap acuh tak acuh pada materi yang disampaikan oleh guru terlebih untuk mata pelajaran Akuntansi yang cenderung dianggap sulit. Karena akuntansi merupakan pelajaran yang tidak hanya merupakan konsep-konsep yang berguna dalam kehidupan tetapi juga bersifat hitung-hitungan yang membutuhkan ketelitian, kecermatan dan pemahaman yang lebih dalam mengerjakannya. Dan hal ini yang akan berdampak pada kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar yang mereka peroleh.

Oleh karena itu guru dituntut untuk menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang memungkinkan berpartisipasi secara aktif, untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu menganalisa dan dapat memecahkan masalahnya sendiri. Selain itu, guru juga diharapkan mampu menguasai kelas dengan baik, menguasai materi pembelajaran dan mampu mengarahkan siswanya melalui berbagai cara yang kreatif dan inovatif, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, agar siswa terpacu semangatnya dan pengajaran yang mereka terima dapat terserap dengan baik.

Salah satu inovasi yang dapat dilakukan yaitu dengan menciptakan model dan media pembelajaran yang variatif sehingga akan merangsang siswa untuk dapat berpikir kritis agar tercapainya hasil belajar yang maksimal. Kemampuan berpikir secara kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk

kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi secara efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Berpikir kritis telah lama menjadi tujuan pokok dalam pendidikan. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dapat dilatih dengan pembelajaran yang menuntut siswa untuk melakukan penemuan dan memecahkan masalah sehingga salah satu model pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis maka diperoleh keterangan bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK1 di SMK Swasta Eria Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai ulangan harian siswa yang menandakan kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang disajikan. Ini terbukti dari hasil ulangan harian siswa masih banyak yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran akuntansi yaitu 75.

Berikut dapat penulis sajikan pada tabel data mengenai presentasi siswa kelas XI AK1 di SMK Swasta Eria Medan:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK Swasta Eria Medan**  
**Tahun Pembelajaran 2018/2019**

Ulangan Harian	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang Tuntas	%	Siswa yang Tidak Tuntas	%
UH 1	30	75	19	63,33%	11	36,67%
UH 2			21	70,00%	9	30,00%
UH 3			23	76,67%	7	23,33%
Jumlah			63	210%	27	90%
Rata-rata			21	70%	9	30%

**Sumber:** *Daftar Nilai Mata Pelajaran Akuntansi SMK Swasta ERIA Medan T.A 2018/2019.*

Dari tabel 1.1 Menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang mencapai KKM dari total 30 siswa sebanyak 9 orang (30%) sedangkan rata-rata siswa yang tidak mencapai KKM lebih banyak yaitu sebanyak 21 orang (70%). Dari hasil tersebut bisa dilihat hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Eria Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

Sedangkan kemampuan berpikir kritis siswa XI AK1 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.2**  
**Hasil Observasi Awal Kemampuan Berpikir Kritis X AK1 SMK Eria Medan Tahun pembelajaran 2018/2019**

No.	Rentang skor	Kategori	Rata-rata
1	81,26% - 100%	SangatKritis	Kemampuan berpikir kritis siswa masuk dalam kategori Kurang Kritis.
2	62,6% – 81,25%	Kritis	
3	43,76% - 62,5%	CukupKritis	
4	25% - 43,75%	KurangKritis	

**Sumber:** *Dari Lampiran 12 Kemampuan berpikir kritis awal siswa*

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI Ak SMK Eria Medan masih tergolong rendah. Berdasarkan pengamatan penulis hal ini dikarenakan oleh motivasi siswa masih tergolong rendah dimana siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dalam kegiatan pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar siswa dan kemampuan berpikir kritisnya dalam menyelesaikan masalah akuntansi yang diterimanya karena kemampuan berpikir kritis siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal ini disebabkan karena kurangnya kreativitas guru sebagai pendidik dalam menggunakan model pembelajaran, dengan kata lain guru monoton

menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga membuat siswa menjadi bosan dan tidak tertarik untuk aktif dikelas sehingga suasana belajar mengajar menjadi pasif. Dan apabila kondisi ini terus berlangsung terus menerus, maka kualitas belajar siswa akan sangat memperhatikan.

Dengan demikian maka sudah selayaknya dalam pengajaran akuntansi perlu dilakukan suatu inovasi baru. Dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik harus mampu mengubah metode pembelajaran konvensional yang biasa digunakan pada saat pembelajaran menjadi model pembelajaran yang bervariasi. Ada banyak model yang dapat digunakan, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam memahami masalah akuntansi terutama pada materi yang akan diteliti yaitu Piutang. Piutang adalah Tagihan perusahaan terhadap pihak ketiga yang timbul karena adanya suatu transaksi. Piutang mempunyai jatuh tempo, nilai jatuh tempo, dan bila ada perjanjian mempunyai bunga. Didalam materi Piutang ini siswa masih kesulitan untuk menganalisis yang terjadi sehingga sering melakukan kesalahan pada saat mengelompokkan jenis – jenis piutang yang terjadi.

Untuk itu, guru dapat membuat siswa merasa tertarik dan termotivasi dengan berbagai cara, misalnya dengan membuat inovasi model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar siswa dapat berfikir secara kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif dan inovatif serta tidak membosankan. Salah satu strategi meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa yang relevan adalah dengan menggunakan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting,*

*Extending*) dengan pendekatan *Saintifik* karena model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dengan pendekatan *Saintifik* menjadi salah satu solusi model pembelajaran yang diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dengan pendekatan *Saintifik* merupakan suatu metode inovatif dalam pembelajaran yang didesain untuk membantu siswa dalam mengembangkan berbagai keterampilan secara optimal serta meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dengan pendekatan *Saintifik* siswa diberi pertanyaan-pertanyaan metakognitif yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menekankan siswa agar lebih aktif untuk menguraikan pertanyaan tersebut dengan kata-kata sendiri dan memberi kesempatan siswa lain untuk berinteraksi dengan temanya dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardika, dkk (2015) dalam penelitian tentang Penerapan Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Meningkatkan Hasil Aktivitas Belajar. Hasil penelitian aktivitas pada observasi awal secara klasikal adalah 6,7 pada kategori kurang aktif dan ketuntasan hasil belajar mencapai 16,67%, pada siklus I aktivitas belajar secara klasikal adalah 11,93 pada kategori aktif dan hasil belajar mencapai ketuntasan 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil dan aktivitas belajar perakitn computer meningkat

melalui penerapan model pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) pada siswa kelas X TKJ 2 SMK Negeri 3 Singaraja.

Pendekatan pembelajaran *Saintifik* merupakan metode belajar secara ilmiah pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau pengumpulan data. Pendekatan ini dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber. Kemampuan merumuskan pertanyaan sangat dibutuhkan untuk memancing siswa berpikir kritis.

Sebagaimana peneliti sebelumnya Suseno, (2016) dalam penelitiannya tentang penerapan model *Inquiry Learning* dengan pendekatan *Saintifik* untuk meningkatkan keterampilan abstrak dan prestasi belajar fisika siswa SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian pada siklus I menunjukkan persentase rata-rata pencapaian aspek keterampilan abstrak siswa sebesar 39,29% dan ketuntasan belajar siswa 60,53%. Pada siklus II terjadi peningkatan ditunjukkan persentase rata-rata pencapaian aspek keterampilan abstrak siswa sebesar 86,43% dan ketuntasan belajar siswa 89,47%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan abstrak dan prestasi belajar meningkat melalui penerapan pendekatan *Saintifik*.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa penerapan model pembelajaran *CORE* dengan pendekatan *Saintifik* dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar sangat penting diterapkan agar sekolah, guru, dan siswa, dapat mengatasi dan menjawab masalah yang terdapat dikelas XI Akuntansi

SMK Swasta Eria Medan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan memilih judul X“**Penerapan Model Pembelajaran *Core* dengan Pendekatan *Saintific* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Swasta Eria Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Mengapa guru masih menggunakan pendekatan atau strategi konvensional dalam kegiatan belajar mengajar di kelas XI akuntansi SMK Swasta Eria Medan T.P 2018/2019?
2. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar akuntansi kelas XI Akuntansi SMK Swasta Eria Medan T.P 2018/2019?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Eria Medan T.P 2018/2019?
4. Apakah kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Core* dengan pendekatan *Saintific* pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Eria Medan T.P 2018/2019?

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kemampuan berpikir kritis dapat meningkat jika diterapkan model



pembelajaran *Core* dengan pendekatan *Saintifik* pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Swasta Eria Medan T.P 2018/2019?

2. Apakah hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Core* dengan pendekatan *Saintifik* pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Swasta Eria Medan T.P 2018/2019?

#### 1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran akuntansi serta tidak menimbulkan rasa jenuh dan bosan, salah satu hal yang perlu diperbaiki adalah cara belajar yang salah dan kemampuan guru dalam hal menerapkan model pembelajaran yang kurang menyenangkan serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan pemilihan model dan media yang tepat pada saat proses pembelajaran, sehingga menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif diperlukan untuk membuat siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif yang baik untuk membuat siswa berpartisipasi aktif adalah model pembelajaran *Core* dikolaborasi dengan pendekatan *Saintifik* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Model Pembelajaran *Core* ini membuka kesempatan bagi siswa untuk berpikir sendiri dan lebih aktif dalam kelompoknya, dimana siswa mampu berpikir bersama untuk membahas masalah atau pertanyaan yang diberikan guru dan menyampaikan ilmu yang didapat kepada seluruh siswa di kelas.

Sedangkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* merupakan model pembelajaran yang menyajikan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang menggali pengetahuan siswa serta membimbing kearah perkembangan yang diharapkan. Pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada siswa mendorong siswa untuk selalu aktif berpikir dan mengembangkan kemampuan berpikirnya. Model pembelajaran ini menuntut dan mengarahkan kemampuan berpikir siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Semua siswa dilibatkan dalam pertanyaan yang diberikan secara acak oleh guru, sehingga seluruh siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran. Kemudian perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari cenderung lebih terjaga karena siswa harus selalu siap jika tiba-tiba ditunjuk oleh guru.

Agar proses pembelajaran semakin efektif, dapat dilakukan kolaborasi Model Pembelajaran *Core* dengan pendekatan model pembelajaran *Saintifik*. Penerapan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan pendekatan *Saintifik* diawali terlebih dahulu membuka pelajaran dengan kegiatan Tanya jawab antara guru dan peserta didik kegiatan ini dilakukan guru untuk siswa mampu memproses pola pikir atas materi minggu lalu dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Selanjutnya guru akan menerangkan materi pembelajaran dengan melakukan apersepsi yang dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari, guru menerangkan materi pembelajaran dengan serangkaian ide-ide untuk memahami materi pembelajaran yang dilakukan peserta didik dengan bimbingan guru., Selanjutnya guru membagi siswa kedalam 3 kelompok, tujuan pembagian

kelompok ini agar siswa mampu untuk memberikan semua pendapatnya didalam kelompok, membuat siswa berpikir secara kritis dalam memecahkan masalah dari materi dan pertanyaan yang sudah disiapkan oleh masing-masing kelompok, mampu bekerja sama dengan kelompok, didalam kelompok siswa akan diarahkan untuk memikirkan dan mendalami materi pembelajaran dan pertanyaan.

Kemudian guru meminta masing-masing kelompok bergiliran memberikan pertanyaan dan jawaban. Kegiatan ini dilakukan untuk memotivasi siswa untuk fokus pada pertanyaan dan berpikir secara kritis dalam menjawab pada pertanyaan yang diberikan, dan memotivasi siswa untuk berlomba menjawab pertanyaan yang diberikan, setiap kelompok yang dapat menjawab akan mendapatkan poin. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan Tanya jawab dan menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru, selanjutnya untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran maka akan diberikan soal latihan untuk dikerjakan.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Core* dengan pendekatan *Saintifik* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam hal kemampuan berpikir kritis, mengali informasi, bekerjasama, dan mengemukakan pendapat. dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan, serta siswa akan lebih mudah dan cepat dalam menjawab soal kuis sehingga hasil belajar akuntansi siswa juga dapat meningkat .

Berdasarkan uraian diatas, diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Core* dengan pendekatan *Saintifik* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta

Eria Medan T.P 2018/2019.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis jika diterapkan model pembelajaran *Core* dengan pendekatan *Saintifik* pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Swasta Eria Medan T.P 2018/2019?
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi jika diterapkan model pembelajaran *Core* dengan pendekatan *Saintifik* pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Swasta Eria Medan T.P 2018/2019?

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan kemampuan penulis sebagai calon guru dalam menerapkan Model Pembelajaran *Core* dengan pendekatan *Saintifik* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah SMK Swasta Eria Medan , khususnya guru bidang studi akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran *Core* dengan pendekatan *Saintifik* sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis